

HUBUNGAN PERILAKU IBU MENYUSUI DENGAN MOTIVASI MEMBERIKAN ASI PADA BAYI USIA (0-9 BULAN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAESAN

Relationship Between Breastfeeding Mothers' Behavior and Motivation to Breastfeed Infants (0-9 Months) in The Working Area of The Maesan Community Health Center

Yudha Restu Pradana*
Cahya Tribagus Hidayat
Yeni Suryaningsih

Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: yudharestup@gmail.com

Abstrak

Perilaku ibu menyusui adalah serangkaian tindakan dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu menyusui dengan motivasi pemberian ASI pada bayi usia (0-9 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Maesan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui memiliki bayi usia 0-9 bulan yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Penilaian menggunakan kuesioner mengenai perilaku dan motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Rank Spearman Rho* ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI pada bayi. Hasil penelitian mengenai motivasi memberikan ASI menunjukkan 66,3% motivasi baik, 26,3% motivasi cukup, dan 7,5% motivasi kurang. Hubungan Perilaku Menyusui Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI pada Bayi dengan uji *Rank Spearman Rho* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,00. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi pemberian ASI pada bayi usia (0-9 bulan) di wilayah kerja Puskesmas.

Kata Kunci:

Menyusui
Motivasi
Perilaku

Keywords:

Breastfeeding
Motivation
Behavior

Abstract

The behavior of breastfeeding mothers is a series of actions and skills performed by a mother to provide breast milk to her baby. This study used a descriptive quantitative research design with a cross-sectional method which aims to determine the relationship between the behavior of breastfeeding mothers with breastfeeding motivation in infants aged (0-9 months) in the working area of the Maesan Health Center. The population in this study were breastfeeding mothers who had babies aged 0-9 months, totaling 100 people. The sampling technique used Simple Random Sampling. Assessment using a questionnaire regarding the behavior and motivation of breastfeeding mothers in providing breast milk. The results of the study using the Spearman Rho Rank test ($\alpha = 0.05$) showed that there was a significant relationship between the behavior of breastfeeding mothers and the motivation to provide breast milk to infants. The results of the research on breastfeeding motivation showed 66.3% good motivation, 26.3% sufficient motivation, and 7.5% lack of motivation. The relationship between breastfeeding behavior of mothers with breastfeeding motivation in infants with the Spearman Rho Rank test obtained a p value of 0.00. The conclusion of this study is that there is a relationship between the behavior of breastfeeding mothers with breastfeeding motivation in infants aged (0-9 months) in the working area of the Puskesmas.



© 2024. Pradana et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 19-07-2024

Accepted: 28-10-2024

Published: 29-11-2024

PENDAHULUAN

Keuntungan yang diperoleh dari pemberian ASI kepada bayi berlimpah; ASI digambarkan sebagai zat yang mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi sejak lahir selama sembilan bulan, tidak termasuk kebutuhan suplementasi dengan makanan atau minuman padat lainnya (tidak termasuk obat-obatan, vitamin, dan mineral)

(Wijaya, 2019). Praktik menyusui eksklusif mengalami penurunan dalam masyarakat Indonesia; Namun, kebiasaan menyusui dalam masyarakat kontemporer telah mengalami transformasi yang signifikan dari waktu ke waktu. Kemajuan modernitas telah memfasilitasi berbagai aspek kehidupan kita, termasuk pilihan untuk mengganti ASI eksklusif dengan susu

formula untuk menyusui. Aksesibilitas susu formula dan metode pemberiannya mengurangi insentif bagi ibu untuk menyusui secara eksklusif, sebuah tren yang menyimpang dari praktik yang direkomendasikan. Meskipun demikian, tidak ada alternatif yang lebih unggul daripada ASI untuk makanan bayi; Namun, tetap ada preferensi yang nyata di antara banyak ibu muda, khususnya, untuk memilih pemberian susu formula saat merawat bayi mereka (Dikembangkan oleh Ririn Sri Wulandari et al., 2021).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2020, teramati bahwa 52,5% dari total 2,3 juta ibu menunjukkan tingkat kecenderungan yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka di Indonesia. Persentase ini menunjukkan penurunan 12% dari angka terkait yang dilaporkan pada 2019. Analisis berdasarkan data yang disajikan oleh MPOC et al. (2020) mengungkapkan bahwa di Jawa Timur selama tahun 2020, 66.630 ibu (61,0%) menunjukkan motivasi yang kuat untuk memilih ASI eksklusif. Namun, di Kabupaten Bondowoso, hanya 909 ibu (73,2%) yang menunjukkan tingkat motivasi yang sama, yang dianggap tidak mencukupi sesuai laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020).

Seorang ibu dengan motivasi yang kuat akan bertahan dalam upayanya untuk menyusui anaknya. Menyadari pentingnya menyusui eksklusif dapat menumbuhkan motivasi, yang mengarah pada pengembangan dan pelaksanaan rencana untuk menyusui eksklusif. Namun, menyusui eksklusif menimbulkan tantangan

yang membutuhkan motivasi dan komitmen kuat dari ibu dan keluarga mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh di Desa Maesan Kabupaten Bondowoso melalui observasi dengan 5 orang ibu menyusui bayi usia 0 sampai 9 bulan, didapatkan bahwa 4 dari 5 orang ibu memiliki motivasi rendah, hal ini ditandai dengan para ibu lebih memilih memberikan susu formula dari pada memberikan ASI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengguankan desain penelitian korelasi dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Dengan Motivasi Memberikan ASI Pada Bayi Usia (0-9 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan. Dengan jumlah populasi 100 ibu menyusui. Sampel pada penelitian ini adalah 80 responden yang didapatkan dari hasil penghitungan menggunakan rumus slovin. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL

Usia Bayi

Tabel 1. Distribusi Usia Bayi

Usia Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
0-4 Tahun	45	56,3
5-9 Tahun	35	43,8
Total	80	100

Distribusi usia bayi di wilayah kerja Puskesmas Maesan, diperoleh usia bayi 0-4 tahun dengan jumlah 45 orang atau 56,3%.

Suku

Tabel 2. Distribusi Suku Ibu

Suku	Frekuensi	Persentase (%)
Madura	59	73,8
Jawa	21	26,3
Total	80	100

Distribusi suku di wilayah kerja Puskesmas Maesan, diperoleh responden suku Madura dengan jumlah 59 orang atau 73,8%.

Jumlah Anak

Tabel 3. Distribusi Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 Anak	71	88,8
2 Anak	9	11,3
Total	80	100

Distribusi jumlah anak terakhir bayi di wilayah kerja Puskesmas Maesan, diperoleh responden 1 anak dengan jumlah 71 orang atau 88,8%.

Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	19	23,8
SMP	35	43,3
SMA	26	32,5
Total	80	100

Distribusi pendidikan diperoleh data responden dengan SMP berjumlah 35 orang atau 43,3%.

Pekerjaan

Distribusi pekerjaan diperoleh responden yang bekerja sebagai Swasta berjumlah 21 orang atau 26,3%, Buruh berjumlah 21 orang atau 26,3%.

Tabel 5. Distribusi Pendidikan Terakhir Ibu

Pekerjaan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	19	23,8
Swasta	21	26,3
Buruh	21	26,3
Petani	19	23,8
Total	80	100

Data Khusus

Perilaku Ibu Menyusui

Tabel 6. Distribusi Perilaku Ibu Menyusui

Perilaku Ibu Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	65,0
Cukup	27	33,8
Buruk	1	1,3
Total	80	100

Distribusi frekuensi perilaku ibu menyusui pada tabel diatas diperoleh responden di wilayah kerja Puskesmas Maesan yang memiliki perilaku ibu menyusui yang baik sejumlah 52 orang atau 65,0%.

Motivasi Memberikan Asi

Tabel 7. Distribusi Motivasi Ibu Memberikan ASI

Motivasi Memberikan Asi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	66,3
Cukup	21	26,3
Buruk	6	7,5
Total	80	100

Distribusi frekuensi motivasi memberikan asi pada tabel diatas diperoleh responden di wilayah kerja Puskesmas Maesan yang memiliki motivasi memberikan asi yang baik sejumlah 53 orang atau 66,3%.

Hubungan Perilaku Ibu Menyusui dengan Motivasi Memberikan Asi Pada Bayi Usia (0–9 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan

Tabel 8. Hubungan Perilaku Ibu Menyusui dengan Motivasi Memberikan ASI

	Motivasi Memberikan ASI			Total	P	R
	Baik	Cukup	Kurang			
	Perilaku Ibu Menyusui	Baik	50			
	Cukup	3	19	5	27	
	Buruk	0	0	1	1	
Total		53	21	6	80	

Hasil cross tabulasi menunjukkan hubungan antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan, diperoleh perilaku ibu menyusui dengan Motivasi memberikan ASI yang baik terdapat 50 responden dan Motivasi cukup 3 responden. Ibu dengan perilaku menyusui yang cukup dengan motivasi baik terdapat 3 responden dan motivasi cukup sebanyak 19 responden, sedangkan ibu dengan perilaku menyusui buruk dengan motivasi kurang terdapat 1 responden. Hasil analisis dengan menggunakan *Rank Spearman Rho* antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi ibu menyusui diperoleh pada tabel 13 nilai ($p=0,000$) sehingga nilai $p \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi ibu menyusui.

Sedangkan nilai koefisien kolerasi diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,862 yang berarti tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan sangat kuat. Angka koefisien kolerasi bernilai positif yang berarti apabila

perilaku ibu menyusui baik maka motivasi ibu menyusui juga ikut baik.

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu Menyusui Pada Bayi Usia (0-9 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan berada pada kategori baik. Ibu yang mempunyai perilaku menyusui baik cenderung memiliki pendidikan dan pengetahuan ibu tentang menyusui memberikan dasar yang kuat untuk praktik menyusui yang efektif. Dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat, terutama suami, memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan bantuan yang diperlukan. Sebaliknya ibu yang mempunyai perilaku menyusui cenderung dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga, akses sumber daya, serta nilai-nilai budaya yang tidak mendukung.

Perilaku Ibu menyusui didefinisikan sebagai reaksi atau gerakan psikologis ibu selama menyusui didasarkan pada penyesuaian internal kemampuan, motivasi dan peluang dirinya berdasarkan rangsangan eksternal dari lingkungan sosial, sumber daya dan kemampuan sosial dan perilaku bayi (Wu et al., 2023). Ibu dengan perilaku menyusui baik akan menentukan motivasi pemberian ASI pada bayi. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sultania (2019) tentang “Pengetahuan dan Perilaku Menyusui di Kalangan Wanita yang Mengunjungi Pusat Perawatan Tersier di India: Sebuah Survei Cross-

Sectional’ mengungkap bahwa perilaku menyusui yang sehat memainkan peran penting dalam kesejahteraan bayi dengan teknik menyusui yang tepat, seperti menyusui dalam posisi duduk, bersendawa setelah menyusui, dan memastikan penempatan puting dan areola yang benar di dalam mulut bayi, dapat berkontribusi pada kesehatan dan perkembangan bayi secara keseluruhan.

Perilaku ibu menyusui mengacu pada tindakan dan praktik yang ditunjukkan oleh ibu dalam kaitannya dengan menyusui bayi mereka. Hal ini mencakup berbagai aspek menyusui, termasuk inisiasi, durasi, eksklusivitas, dan tantangan yang dihadapi selama proses menyusui. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu menyusui termasuk status kesehatan bayi dan ibu, berat badan bayi, sikap anggota keluarga dan teman sebaya, hak-hak yang diberikan kepada ibu setelah melahirkan, sikap majikan, dan kondisi tempat kerja. Faktor-faktor ini dapat secara signifikan memengaruhi keputusan ibu untuk menyusui dan durasi menyusui (Soeroto et al., 2021).

Perilaku ibu menyusui yang baik memiliki informasi yang cukup tentang menyusui setelah melahirkan lebih mungkin untuk menyusui, seperti yang ditunjukkan oleh peluang yang lebih rendah untuk berada dalam kelompok 'tidak menyusui'. Faktor-faktor dari tingkat perilaku, seperti efikasi diri dan sikap yang dipengaruhi oleh agama, berhubungan dengan pemberian ASI, yang mengindikasikan bahwa perilaku individu berperan dalam keberhasilan menyusui. Perilaku ibu menyusui yang buruk termasuk

dalam denominasi, atau komunitas agama memiliki peluang lebih tinggi untuk berada dalam kelompok 'tidak menyusui' yang mengindikasikan bahwa agama dapat memengaruhi keputusan menyusui secara negatif (Gallegos et al., 2020).

Motivasi Pemberian ASI Pada Bayi Usia (0-9 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemberian asi ibu pada bayi usia (0-9 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan berada pada kategori baik. Motivasi pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, dukungan dari keluarga, kebijakan dan dukungan dari tempat kerja, faktor sosial dan budaya, kesehatan ibu dan bayi, pendidikan dan konseling, pengalaman menyusui sebelumnya, serta pengaruh media dan informasi publik. Semua faktor ini berinteraksi untuk memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Motivasi pemberian asi pada bayi didefinisikan sebagai faktor penting yang memengaruhi niat ibu untuk menyusui bayi mereka, yang pada gilirannya memengaruhi praktik menyusui mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi niat ibu untuk menyusui, seperti pengetahuan, kesadaran, dan sikap, memainkan peran penting dalam menjaga ibu tetap termotivasi untuk menyusui (Khasawneh et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Bulut (2021) “Motivasi Menyusui Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Yang Menangis

Berlebihan: Sebuah Studi Korelasi” menyebutkan bahwa motivasi menyusui pada ibu yang memiliki bayi dapat dipengaruhi oleh pikiran mereka tentang tangisan bayi. Ibu yang memiliki pikiran positif tentang tangisan bayi cenderung memiliki motivasi menyusui yang lebih tinggi.

Motivasi memainkan peran penting dalam keberhasilan memberikan ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik seperti keinginan dan minat, serta faktor ekstrinsik seperti lingkungan sekitar dan relasi (Hidayati et al., 2019).

Motivasi menyusui bayi tidak dipengaruhi oleh karakteristik bayi seperti jenis kelamin, berat badan lahir, dan pencarian payudara saat lapar. Motivasi untuk menyusui sering kali dibentuk oleh riwayat hidup, pengalaman, dan pengetahuan ibu yang diperoleh dari waktu ke waktu. Hal ini termasuk pengalaman masa kecil, pengamatan terhadap anggota keluarga yang menyusui, kesempatan sosial budaya, dan informasi yang diperoleh selama perawatan prenatal dan pediatrik (Nelas et al., 2019).

Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Dengan Motivasi Pemberian Asi Pada Bayi Usia (0-9 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku menyusui baik dalam mendukung motivasi pemberian ASI yang baik. Penelitian ini mengidentifikasi adanya korelasi yang sangat kuat antara perilaku ibu menyusui dengan motivasi pemberian ASI pada bayi. Perilaku ibu

menyusui yang baik akan menentukan tingkat motivasi pemberian ASI pada bayi.

Sejalan dengan penelitian Corniawati (2023) tentang “Hubungan Sikap dan Motivasi Ibu Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bunga Jadi Tahun 2023” yang mengungkapkan bahwa sikap dan motivasi ibu menyusui berkaitan dengan keberhasilan upaya pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain dukungan keluarga, sikap ibu, peran tenaga kesehatan, dukungan emosional, informasi kepada ibu, pengetahuan ibu, dan motivasi.

Perilaku ibu menyusui mengacu pada tindakan dan praktik yang dilakukan oleh para ibu terkait menyusui bayi mereka. Perilaku ini mencakup apakah ibu menyusui bayinya secara eksklusif atau memberikan susu formula atau cairan lainnya. Perilaku ibu menyusui juga mencakup komitmen ibu untuk melanjutkan pemberian ASI sesuai durasi yang direkomendasikan, yang idealnya hingga usia minimal 6 bulan dan dilanjutkan hingga tahun kedua kehidupan anak (Tambunan et al., 2021).

Berdasarkan Model teori *Precede-Proceed* Lawrence Green menunjukkan bahwa perilaku seseorang, seperti perilaku menyusui, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, budaya, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Model teori *Precede-Proceed Lawrence Green* memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam

meningkatkan produksi ASI, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Perilaku Ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Maesan Kabupaten Bondowoso. Kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Perilaku ibu menyusui pada bayi usia (0-9 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Maesan dalam kategori memiliki perilaku ibu menyusui yang baik sejumlah 52 orang atau (65,0%), perilaku ibu menyusui cukup berjumlah 27 orang atau 33,8%, dan perilaku ibu menyusui buruk berjumlah 1 orang atau (1,3%).
2. Motivasi memberikan ASI pada bayi usia (0-9 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Maesan motivasi memberikan ASI yang baik sejumlah 53 orang atau (66,3%), motivasi memberikan ASI cukup berjumlah 21 orang atau (26,3%), dan motivasi memberikan ASI buruk berjumlah 6 orang atau (7,5%).
3. Ada hubungan perilaku ibu menyusui dengan motivasi memberikan ASI pada bayi usia (0-9 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Maesan.

REFERENSI

- Adventus. (2019). Pengertian Perilaku. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Amran, Y., & Amran, V. (2019). Gambaran

Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 52–61.

- Azizaa, ratna yulis. (2022). *faktor faktor yang memengaruhi menyusui*. 8721, 563–574.
- Bulut, M., & Küçük Alemdar, D. (2021). Breastfeeding motivation in mothers of excessive crying infants: A correlation study. *Early Child Development and Care*, 191(9), 1417–1426. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1839063>
- Corniawati, I., Nursari Abdul Syukur, & Sovranita. (2023). The Relationship of Breastfeeding Mother's Attitude and Motivation with Success in Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Bunga Jadi Public Health Center Year 2023. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(8), 939–950. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i8.5861>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Fikri, M. H. (2019). *Perilaku Mahasiswa Terhadap Lingkungan Perspektif Hukum Lingkungan Dan Fiqh Bi'Ab*. 12–14.
- Gallegos, D., Parkinson, J., Duane, S., Domegan, C., Jansen, E., & Russell-Bennett, R. (2020). Understanding breastfeeding behaviours: a cross-sectional analysis of associated factors in

- Ireland, the United Kingdom and Australia. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00344-2>
- Hidayati, F., Kamala, R. F., Nurhayati, E., & Hadi, H. (2019). Motivation and exclusive breastfeeding among mothers in employment. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*, 7(1), 16. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2019.7\(1\).16-22](https://doi.org/10.21927/ijnd.2019.7(1).16-22)
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Praktek Asi Eksklusif (0-6 Bulan) di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentani Papua. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2008, 5–24.
- Janiwarty. (2019). tehnik menyusui pada ibu di bawah 20 tahun. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Julianti, N. (2023). *Oksitosin & Sugestif) Guna Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu*. 7(December 2022), 283–290.
- Khadijah, S., Palifiana, D. A., & Zakiyah, Z. (2020). Pendidikan Kesehatan Persiapan Menyusui Pada Wanita Usia Subur. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.412>
- Khasawneh, W., Kheirallah, K., Mazin, M., & Abdulnabi, S. (2020). Knowledge, attitude, motivation and planning of breastfeeding: A cross-sectional study among Jordanian women. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00303-x>
- Lubis, I. A. P., & Asih Setiarini. (2022). Hubungan Asi Eksklusif, Lama Menyusui dan Frekuensi Menyusui dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7), 829–835. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i7.2409>
- Made Ririn Sri Wulandari, I Nyoman Suartha, & Ni Luh Putu Dharmawati. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164>
- Masruroh, N., Rizki, L. K., Ashari, N. A., & Irma, I. (2022). Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method). *Mubammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.1-10>
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). Motivasi Ibu dalam Menyusui. *Malaysian*

- Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Nelas, P., Coutinho, E., Chaves, C., Amaral, O., Duarte, J., & Dionísio, R. (2019). Motivation For Breastfeeding: Influence Of The Characteristics Of The Baby And The Pregnancy. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 94–101. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2018.11.10>
- Rifai, N. F. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–18.
- Rinata, E. &, & Rusdyati, T. (2021). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 128–139.
- Sari, W. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12.
- Soeroto, A. Y., Pratiwi, C., Santoso, P., & Lestari, B. W. (2021). Factors affecting outcome of longer regimen multidrug-resistant tuberculosis treatment in West Java Indonesia: A retrospective cohort study. *PLoS ONE*, 16(2 February), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246284>
- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.550>
- Sultania, P., Agrawal, N. R., Rani, A., Dharel, D., Charles, R., & Dudani, R. (2019). Breastfeeding knowledge and behavior among women visiting a tertiary care center in India: A cross-sectional survey. *Annals of Global Health*, 85(1), 1–9. <https://doi.org/10.5334/aogh.2093>
- Tama, N. A., & Handayani, H. (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5762>
- Tambunan, A. T., Tanggulangan, F., Poppy, R., Sinurat, F., Kartika, L., & Aiba, S. (2021). Relationship between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding Behavior in One Private Hospital in West Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(1), 1–8. <https://www.ijnhs.net/index.php/ijnhs/article/view/359>
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296–300.
- Wu, J. L., Pang, S. Q., Jiang, X. M., Lin, Y., & Zheng, Q. X. (2023). The mothers' breastfeeding behaviour within six weeks postpartum: new scale development and psychometric validation study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05439-2>